

SOSIALISASI JUMANTIK MANDIRI DALAM UPAYA PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN TONJA DENPASAR

**Ni Putu Senshi Septiasari, I Wayan Tanjung Aryasa, I Gusti Agung
Ayu Satwikha Dewi, Ni Putu Puniari Eka Putri, Ni Putu Widianari**

Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan,
Universitas Bali Internasional
senshiseptia@gmail.com

Abstract

Mosquito-borne diseases, particularly those transmitted by *Aedes aegypti*, remain a significant public health concern in urban areas such as Denpasar. Effective vector control efforts require active community participation through continuous Larvae Monitoring Cadre (Jumantik) activities. The Applied Bachelor Program in Medical Laboratory Technology, Faculty of Health Sciences, Universitas Bali Internasional conducted a community service program entitled "Independent Jumantik Education to Prevent Dengue Fever Cases in Tonja Village, Denpasar." This program aimed to improve community knowledge and skills in independently monitoring mosquito larvae within household environments. The methods included socialization on the implementation of the 3M Plus strategy and the application of independent household-level Jumantik practices. The activity results showed that 1 out of 14 inspected houses was positive for larvae, resulting in a House Index (HI) of 7.14%. Although the infestation level was relatively low, the presence of larval habitats indicates that vector breeding potential persists, requiring routine monitoring. The socialization activities effectively improved residents' understanding of the 3M Plus program and the importance of the One House One Jumantik approach. Overall, this program successfully enhanced community engagement in dengue prevention efforts and highlights the need for sustainable activities to maintain a larvae-free environment.

Keywords: Independent Jumantik, larvae, Aedes aegypti, community service, dengue fever.

Abstrak

Kasus penyakit yang ditularkan melalui vektor nyamuk, khususnya *Aedes aegypti*, masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di wilayah perkotaan seperti Denpasar. Upaya pengendalian vektor nyamuk memerlukan peran aktif masyarakat melalui kegiatan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yang berkelanjutan. Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Jumantik Mandiri dalam Upaya Pencegahan Kasus Demam Berdarah di Kelurahan Tonja, Denpasar." Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pemantauan jentik secara mandiri di lingkungan rumah tangga. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi penerapan 3M Plus dan penerapan jumantik mandiri skala rumah tangga sendiri. Hasil kegiatan ditemukan 1 rumah positif jentik, sehingga House Index (HI) sebesar 7,14%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat infestasi jentik tergolong rendah, potensi perkembangbiakan vektor masih ada dan memerlukan pemantauan rutin. Kegiatan sosialisasi terbukti meningkatkan pemahaman warga mengenai PSN 3M Plus dan pentingnya peran 1 Rumah 1 Jumantik. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam pencegahan DBD dan menunjukkan perlunya kegiatan berkelanjutan untuk menjaga lingkungan tetap bebas jentik.

Keywords: Jumantik Mandiri, jentik, Aedes aegypti, pengabdian Masyarakat, DBD.

PENDAHULUAN

Penyakit yang ditularkan oleh vektor, khususnya nyamuk *Aedes aegypti*, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Salah satu penyakit yang paling sering ditularkan oleh nyamuk ini adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), yang dapat menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan berdampak pada angka kesakitan serta kematian masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kota Denpasar, sebagai wilayah perkotaan dengan kepadatan penduduk tinggi, memiliki risiko tinggi terhadap penularan DBD akibat banyaknya tempat potensial bagi perkembangbiakan nyamuk, termasuk genangan air pada wadah rumah tangga dan lingkungan sekitar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Upaya pengendalian vektor nyamuk selama ini tidak hanya mengandalkan tindakan kimia seperti fogging, tetapi lebih ditekankan pada pengendalian berbasis masyarakat melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan PSN terbukti efektif dalam menurunkan angka bebas jentik dan menekan kasus DBD (Astuti & Rini, 2020). Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang telah diterapkan adalah pembentukan Juru Pemantau Jentik (Jumantik), yaitu kader masyarakat yang bertugas melakukan pemantauan rutin terhadap keberadaan jentik nyamuk di lingkungan masing-masing (Sari et al., 2021).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa keberlanjutan peran jumantik masih bergantung pada motivasi individu dan dukungan kelembagaan, sementara pemahaman

masyarakat tentang pentingnya pemantauan jentik mandiri masih terbatas. Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan rendahnya kesadaran untuk melakukan kegiatan PSN secara berkelanjutan (Putra & Dewi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang mendorong masyarakat untuk menjadi “jumantik mandiri” yang mampu melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri di rumah tangga masing-masing.

Program Studi Sarjana Terapan Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Bali Internasional, berperan aktif dalam mendukung upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Pengendalian Vektor Nyamuk melalui Sosialisasi Jumantik Mandiri di Kelurahan Tonja, Denpasar.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam melakukan deteksi dini jentik nyamuk serta penerapan prinsip 3M Plus.

Melalui kegiatan sosialisasi dan pembentukan kader jumantik mandiri, diharapkan masyarakat Kelurahan Tonja dapat berperan sebagai agen perubahan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyebaran DBD. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mendukung program kesehatan lingkungan yang berkelanjutan (WHO, 2022).

METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

ini adalah metode FGD (*Focus Group Discussion*). Pada FGD ini akan dilakukan diskusi antara dosen Prodi DIV TLM UNBI. Diskusi dilakukan terhadap proses dan bentuk pengabdian masyarakat, serta perancangan dan pembuatan desain “Buku Saku Jumantik Mandiri” yang sesuai dengan kebutuhan, serta dicetak untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Program Sosialisasi Jumantik Mandiri dalam Pengendalian Vektor Nyamuk di Kelurahan Tonja Denpasar. Sampel jentik yang didapatkan diidentifikasi di Laboratorium Mikrobiologi, Universitas Bali Internasional.

Setelah selesai kegiatan dilaksanakan evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan melihat output kegiatan yakni laporan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (pengmas) dengan tema “Sosialisasi Jumantik Mandiri dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Tonja Denpasar” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran keluarga dalam pengendalian vektor nyamuk *Aedes aegypti*. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat menerapkan langkah - langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara mandiri melalui metode 1 Rumah 1 Jumantik.

Acara dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2025 di Br. Tegeh Kori Kelurahan Tonja Denpasar, yang merupakan wilayah dengan potensi risiko kasus DBD. Tim pengabdian masyarakat yang berjumlah 14 orang terdiri dari dosen dan mahasiswa

melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi mengenai cara memeriksa jentik secara mandiri serta mempraktikkan langkah-langkah PSN 3M Plus.

Sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai siklus hidup nyamuk, tempat potensial berkembangbiakan jentik, serta bahaya yang ditimbulkan oleh DBD. Warga juga diberikan contoh sederhana pemeriksaan jentik pada tempat penampungan air seperti bak mandi, vas bunga, talang air, dan potongan barang bekas yang menampung air hujan.

Sebagai media edukasi tambahan, tim membagikan brosur Jumantik Mandiri yang berisi informasi ringkas dan mudah dipahami mengenai:

Langkah pemeriksaan jentik di rumah, cara menerapkan gerakan PSN 3M Plus, tanda dan gejala awal penyakit DBD, informasi alur layanan kesehatan terdekat bila ditemukan kasus mencurigakan.

Warga menyambut kegiatan ini dengan antusias. Beberapa peserta aktif bertanya mengenai cara pengendalian jentik di lingkungan rumah mereka dan menyatakan komitmen untuk melaksanakan pemeriksaan jentik secara berkala setiap minggu.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan peduli dalam mencegah penyebaran DBD. Program 1 Rumah 1 Jumantik diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan menurunkan angka kasus DBD di wilayah tersebut. Timbal balik positif dari warga menjadi motivasi bagi tim untuk melanjutkan kegiatan serupa di wilayah lainnya.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Ketercapaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Persiapan Pengmas		
	Izin Pelaksanaan Kegiatan	100 %	-
	Desain Flyer	100 %	-
	Rapat Tim	100 %	-
2.	Pelaksanaan		
	Wawancara dan Sosialisasi	100 %	-
	Pengecekan Lokasi	100 %	-
	Penampungan Air	100 %	-
	Identifikasi Jentik	100 %	-
3.	Evaluasi		
	Pembuatan Laporan	100 %	-



Gambar 3. Koleksi Jentik



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Identifikasi Jentik



Gambar 2. Wawancara dan Sosialisasi kepada Warga Setempat

Secara geografis, seluruh wilayah Indonesia berada pada kawasan beriklim tropis dan sebagian sub-tropis. Dari aspek iklim, sebagai negara tropis Indonesia memiliki keunggulan karena hanya mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki suhu hangat khas iklim tropis. Namun, iklim semacam ini juga memungkinkan berbagai jenis serangga serta mikroorganisme penyebab penyakit untuk hidup, tumbuh, dan berkembang dengan optimal di wilayah Indonesia (Irma, 2022).

Br. Tegeh Kori Kelurahan Tonja Denpasar merupakan area permukiman

padat penduduk dengan karakteristik rumah yang berdekatan serta sebagian besar memiliki tempat penampungan air untuk keperluan sehari-hari. Lingkungan ini dipilih berdasarkan laporan Puskesmas mengenai adanya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam beberapa bulan terakhir. Pemeriksaan dilakukan pada 41 rumah warga dengan fokus pada tempat-tempat potensial sebagai habitat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Hasil identifikasi menunjukkan:

Tabel 2. Hasil identifikasi Vektor Nyamuk

Tempat Penampungan	Jumlah Diperiksa	Positif Jentik	Persentase Positif
Bak mandi	20	-	0%
Ember & drum air	5	-	0%
Wadah tidak terpakai (kaleng, potongan plastik, ban bekas)	22	-	0%
Kolam & Tanaman air	14	1	7,14%

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi Jumantik Mandiri dan pemeriksaan jentik di lingkungan warga berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Melalui kegiatan ini, warga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan gerakan 1 Rumah 1 Jumantik serta langkah-langkah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.

Hasil pemeriksaan lapangan menunjukkan masih ditemukannya tempat perkembangbiakan jentik di beberapa rumah warga, meskipun persentasenya relatif rendah. Temuan ini menegaskan bahwa upaya edukasi dan pemantauan berkala sangat diperlukan untuk menurunkan risiko penularan penyakit berbasis vektor, khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengendalian vektor nyamuk. Diharapkan warga dapat melanjutkan praktik Jumantik Mandiri secara konsisten setiap minggu sehingga tercipta lingkungan yang lebih sehat dan bebas jentik. Jika program ini diterapkan secara berkelanjutan, maka potensi penularan DBD di wilayah tersebut dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada LP2M Universitas Bali Internasional yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat kepada Program Studi DIV Teknologi Laboratorium Medis untuk dapat melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., & Rini, L. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian vektor demam berdarah dengue di wilayah perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 89–96.
- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2024). Laporan kasus demam berdarah dengue tahun 2023. Denpasar: Dinkes Kota Denpasar.
- Irma et al. (2021) ‘Pengaruh Infeksi Penyakit Tropis terhadap Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kabupaten Buton Utara’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 20 No.2(2), pp. 34–38.
- Irma (2022) *Epidemiologi Penyakit Malaria : Menelaah Kejadian &*

- Faktor Risiko pada Anak.
Malang: Literasi Nusantara.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023).
Profil kesehatan Indonesia tahun
2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Putra, I. G. N., & Dewi, N. L. K.
(2022). Analisis faktor yang
memengaruhi partisipasi
masyarakat dalam
pemberantasan sarang nyamuk
di Bali. *Jurnal Ekologi
Kesehatan*, 21(1), 45–52.
- Sari, D. P., Wulandari, T., & Yanti, R.
(2021). Efektivitas program
jumantik dalam menurunkan
angka jentik di lingkungan
perumahan. *Jurnal Pengabdian
Kesehatan*, 4(3), 110–117.
- World Health Organization (WHO).
(2022). Global vector control
response 2017–2030: Review
and progress report. Geneva:
WHO
- Widoyono (2005) Penyakit Tropis :
Epidemiologi, Penularan,
Pencegahan &
Pemberantasannya. Semarang:
Erlangga